

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
NGAWEN 4 GUNUNGKIDUL TERHADAP GERAK DASAR
RENANG GAYA CRAWL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Aldy Pratama Putra
NIM. 17604221031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

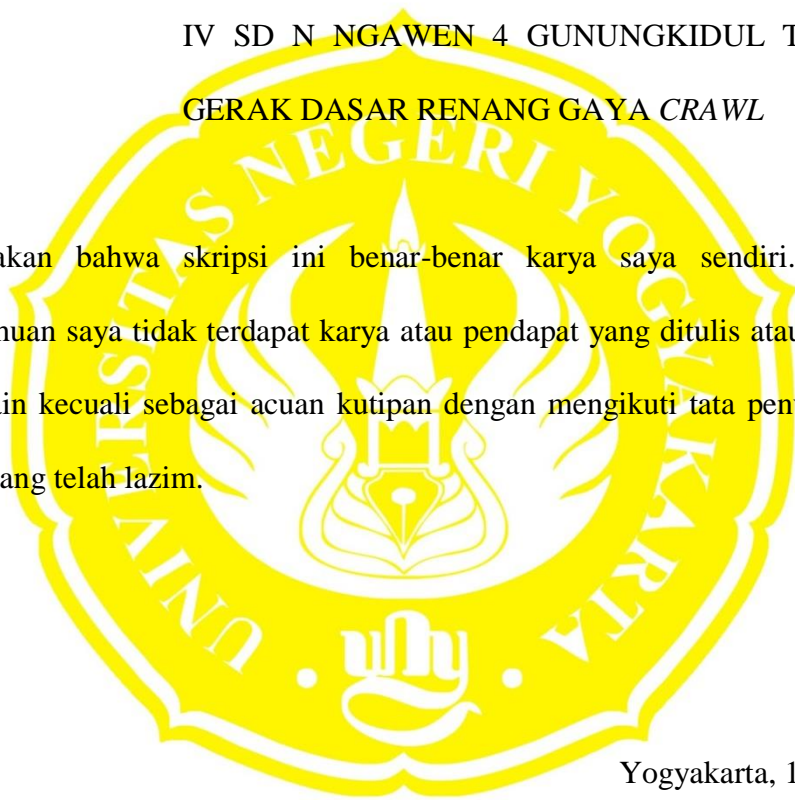
Nama : Aldy Pratama Putra

NIM : 17604221031

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS
IV SD N NGAWEN 4 GUNUNGGKIDUL TERHADAP
GERAK DASAR RENANG GAYA CRAWL

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 16 Juli 2021

Yang menyatakan,

Aldy Pratama Putra

NIM. 17604221031

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD N NGAWEN 4 GUNUNGKIDUL TERHADAP GERAK DASAR RENANG GAYA *CRAWL*

Disusun oleh:

Aldy Pratama Putra

NIM. 17604221031

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,



Yogyakarta, 16 Juli 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825 201404 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD N NGAWEN 4
GUNUNGKIDUL TERHADAP GERAK DASAR
RENANG GAYA *CRAWL***

Disusun oleh:
Aldy Pratama Putra
NIM. 17604221031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		11 Agustus 2021
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		9 Agustus 2021
Prof. Dr. Subagyo, M.Pd. Anggota Penguji		9 Agustus 2021

Yogyakarta, 12 Agustus 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

HALAMAN MOTO

“Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan mencintai kelembutan di dalam semua urusan” (HR. Muslim)



“Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu” (Anonim)



“Perjuangan dan doa akan menghasilkan suatu keberhasilan”



“Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan merupakan awal dari sebuah pencapaian besar”



“Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah dan hitung berkah yang sudah kau dapatkan” (Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Artikel Ilmiah ini saya persembahkan untuk

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
2. Untuk kedua orang tua saya yang turut membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini baik secara moril maupun materil
3. Teman dan sahabat yang turut membantu dan memberi inspirasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Dosen UNY dan dosen pembimbing saya yang penuh kesabaran selalu membimbing saya agar skripsi ini dapat selesai

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD N
NGAWEN 4 GUNUNGGIDUL TERHADAP GERAK DASAR
RENANG GAYA CRAWL**

Oleh :
Aldy Pratama Putra
NIM. 17604221031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SD N Ngawen 4 Kabupaten Gunungkidul 4 Juni 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 peserta didik dengan teknik *total sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl* berada pada kategori baik, cukup dan kurang dengan persentase yang sama yaitu sebesar 29,4%. Secara rinci kategori “sangat baik” memiliki persentase 5,9%, kategori “baik” sebesar 29,4%, kategori “cukup” sebesar 29,4%, kategori “kurang” sebesar 29,4%, dan kategori “sangat kurang” sebesar 5,9%.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan, peserta didik kelas IV, gerak dasar renang gaya crawl*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV SD N Ngawen 4 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl*” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan waktu, bantuan, bimbingan, arahan, dan ilmu dengan penuh kesabaran selama penyusunan TAS, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Kepala SD N Ngawen 4 yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak, Ibu guru serta siswa kelas IV SD N Ngawen 4 yang telah bersedia memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data.
7. Seluruh Tenaga Pendidik dan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu, pengalaman, bantuan, dan pelajaran yang sangat membantu peneliti selama

menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Bapak Sugimin dan Ibu Sugiyarti selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan sejak semester pertama hingga saat ini PGSD Penjas Kelas A angkatan 2017 yang selalu dan saling mendoakan, membantu, dan memberikan motivasi.
10. Seluruh pihak yang tidak mungkin peneliti sebut satu per satu, yang juga telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Juli 2021
Peneliti,



Aldy Pratama Putra
NIM. 17604221031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pengetahuan	8
2. Hakikat Peserta Didik.....	13
3. Hakikat Renang	17
4. Tes Obyektif	31
5. Analisis Butir Soal.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	42

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Instrumen Penelitian.....	44
2. Teknik pengumpulan data	46
3. Analisis Butir Soal.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SLB/Paket A.....	9
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gerak dasar Renang Gaya <i>Crawl</i>	44
Tabel 3 Kriteria tingkat kesukaran.....	47
Tabel 4 Klasifikasi Daya Pembeda	48
Tabel 5 Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor	49
Tabel 6 Norma Penilaian.....	50
Tabel 7 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya <i>Crawl</i>	51
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya <i>Crawl</i>	51
Tabel 9 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya <i>Crawl</i>	53
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya <i>Crawl</i>	53
Tabel 11 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya <i>Crawl</i>	54
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya <i>Crawl</i>	55
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya <i>Crawl</i>	57
Tabel 14 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya <i>Crawl</i>	58
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya <i>Crawl</i>	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tingkat Ranah Kognitif.....	10
Gambar 2 Gerakan Meluncur.....	24
Gambar 3 Gerakan kaki	25
Gambar 4 Gerakan lengan.....	28
Gambar 5 Pengambilan nafas tahap.....	31
Gambar 6 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya <i>Crawl</i>	52
Gambar 7 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya <i>Crawl</i>	54
Gambar 8 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya <i>Crawl</i>	56
Gambar 9 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya <i>Crawl</i>	58
Gambar 10 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya <i>Crawl</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2. Surat Keterangan Pengambilan Data.....	70
Lampiran 3. Hasil Analisis Data Penelitian	71
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Data Penelitian.....	72
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensidirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam upaya membentuk pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti kurikulum, kualitas pendidik, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengelolaan dan berbagai inovasi untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu secara optimal mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan terbagi dalam pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal didalamnya terdapat pendidikan jasmani yang bermanfaat bagi setiap manusia. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu dari aspek pendidikan

yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik baik itu ditingkat dasar (SD), tingkat menengah pertama (SMP), maupun tingkat menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha yang berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2005:12).

Pendidikan jasmani merupakan wadah yang didalamnya terdapat berbagai bentuk aktivitas olahraga yang dapat dikategorikan dalam bentuk olahraga maupun nonolahraga. Seperti olahraga atletik, senam, beladiri, dan akuatik, sedangkan non olahraga dapat dikategorikan dalam bentuk bermain atau permainan tradisional serta modifikasi cabang olahraga aktivitas jasmani lainnya. Semua jenis aktivitas jasmani yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan bagian penting dari proses membangun dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Salah satu aktivitas jasmani yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar adalah pembelajaran renang.

Renang dalam perkembangannya merupakan olahraga yang banyak digemari masyarakat. Renang merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk bermain untuk anak, menjaga kebugaran ataupun sebagai ajang untuk meraih prestasi, renang juga merupakan sarana untuk bergaul ataupun untuk bersantai. Renang merupakan aktivitas yang

dilakukan di air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia. Manfaat yang ada pada aktivitas renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi.

Berdasarkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) kelas IV, dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang. Dalam renang terdapat 4 gaya yaitu gaya dada, gaya crawl, gaya kupu-kupu dan gaya punggung. Pada umumnya guru sekolah dasar akan memberikan 2 gaya dalam pembelajaran, yaitu gaya dada dan gaya *crawl*. Untuk gaya punggung dan kupu-kupu akan diberikan pada saat menempuh pendidikan pertama dan menengah. Agar tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik kelas IV diharapkan dapat memahami dasar-dasar salah satu gaya renang, yaitu gaya crawl atau biasa disebut gaya *crawl*. Sebelum menuju gaya crawl yang sebenarnya, peserta didik harus memahami gerak dasar renang gaya *crawl*, diantaranya gerakan kaki, gerak lengan, serta pernafasan renang gaya *crawl*. Penyajian pembelajaran yang mudah dipahami serta dapat memotivasi peserta didik ketika pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi renang.

Pembelajaran renang untuk kelas IV di SD N Ngawen 4 sudah terlaksana. Akan tetapi pembelajaran hanya difokuskan terhadap pembelajaran praktik sehingga banyak peserta didik yang belum memahami lebih dalam tentang materi pembelajaran renang. Pemberian materi disampaikan bersamaan dengan praktik pada saat pembelajaran renang di kolam. Pada dasarnya antara teori dan praktik harus seimbang, agar perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga berjalan seimbang. Apabila dari ketiga aspek tersebut tidak berjalan secara bersamaan maka pertumbuhan peserta didik akan terhambat.

Permasalahan di atas berdampak pada tingkat pengetahuan peserta didik. Peserta didik tidak mendapatkan materi renang gaya *crawl* secara maksimal, karena pembelajaran lebih difokuskan pada praktik. Di masa pandemi saat ini kegiatan praktik dilakukan dengan cara guru mengirimkan contoh video tentang renang gaya *crawl*, lalu siswa diminta untuk mengirimkan video gerakan renang gaya *crawl* yang dapat dilakukan pada lantai maupun meja di rumah. Peserta didik seharusnya membutuhkan pembelajaran secara teori agar lebih memahami renang gaya *crawl*. Dalam pembelajaran renang di SD N Ngawen 4 belum ada penilaian untuk mengetahui kemampuan kognitif anak di SD N Ngawen 4 penilaian pembelajaran renang difokuskan pada tingkat psikomotor anak melalui pengamatan pembelajaran praktik melalui video yang dikirim oleh siswa. Sedangkan untuk penilaian kognitif tidak cukup hanya melalui pengamatan yang dikirim melalui video saja. Tetapi harus melalui prosedur penilaian tes tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti membuat tes tulis

berupa tes pilihan berganda terkait pengetahuan peserta didik terhadap renang gaya *crawl*.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah teruraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV SD N Ngawen 4 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran renang kurang maksimal karena pembelajaran hanya difokuskan pada praktik.
2. Pembelajaran teori dan praktik belum seimbang.
3. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV terhadap renang gaya *crawl*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu: “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV SD N Ngawen 4 Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* yang meliputi gerakan meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, dan pengambilan nafas”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa baik tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar

renang gaya *crawl*?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang olahraga pada umumnya dan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran renang di SD N Ngawen 4, Candi, Ngawen, Gunung Kidul, DIY.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya perencanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya serta proses pembelajaran renang pada khususnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi sekolah tentang pentingnya melaksanakan pembelajaran renang di SD N Ngawen 4, Candi, Ngawen, Gunung Kidul, DIY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali pola, struktur, atau setting. Prastowo (2015: 338) menyatakan pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007: 139). Sugihartono, dkk. (2012:105) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya. Dengan pengetahuan, siswa dapat mengetahui dan menerima makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil suatu proses belajar.

Standar kompetensi lulusan SD/MI/SLB/Paket A harus menguasai 3 (tiga) dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan kualifikasi kemampuan sebagai berikut (Prastowo, 2015:123):

Tabel 1 Standar Kompetensi Lulusan SD/MI/SLB/Paket A.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditekankan kepadanya.

(Sumber: Prastowo A, 2016)

Penelitian ini terfokus pada dimensi pengetahuan dimana peserta didik harus memiliki pengetahuan faktual dan konseptual sesuai yang dijabarkan pada tabel di atas. Dalam tabel ranah kompetensi kognitif, pengetahuan merupakan tingkat kognitif level 1, diikuti pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dalam domain kognitif mencakup 6 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Menurut Prastowo (2015: 166) contoh kata kerja operasional ranah kompetensi kognitif:

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menggunakan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Memerinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi label	Mengontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Mengorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagikan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintah	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Mengonsepan	Memilih	Menggeneralisasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer	Membatas	
Menulis		Memproses		Mereparasi	
		Mengaitkan		Menampilkan	
		Menyusun		Menyiapkan	
		Mensimulasikan		Memproduksi	
		Memecahkan		Merangkum	
		Melakukan		Merekonstruksi	
		Menabulasi			
		Memproses			
		Meramalkan			

Gambar 1. Tingkat Ranah Kognitif (Sumber: Prastowo A, 2015)

Dalam setiap tingkatan ranah kognitif masing-masing terdapat kata kerja operasional. Fungsi dan peran kata kerja operasional adalah sebagai

penanda pencapaian KD yang ditandai oleh pernyataan dalam bentuk kata kerja yang menunjukkan perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Majid, 2012: 233). Penggunaan kata kerja operasional memberikan pengertian bahwa tujuan itu harus spesifik, konkret, dan terukur (Suparman, 2013: 202). Spesifik berarti khas, tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan. Konkret berarti tidak abstrak dan dapat diamati (*observable*). Terukur berarti kompetensi itu dapat diukur dari gejala-gejalanya, sehingga dapat ditentukan alat ukurnya, cara pengukurannya, dan cara menafsirkan hasilnya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Sukmadinata dalam Nasikhah, 2007:41):

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi jasmani dan rohani. Faktor jasmani diantaranya adalah keadaan indera seseorang, sedangkan faktor rohani diantaranya adalah kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta afektif dan kognitif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dapat berupa:

a) Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang akan datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan

memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang akan datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

b) Paparan media massa.

Melalui media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi yang diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering mendengar atau melihat media massa (TV, Radio, Majalah) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapat informasi media.

c) Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang termasuk kebutuhan sekunder.

d) Hubungan Sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Hubungan sosial terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dipengaruhi dua faktor, seperti faktor internal (kesehatan psikis, intelektual)

dan faktor eksternal yang terdapat pada siswa (Hubungan sosial: keluarga, sekolah, masyarakat).

2. Hakikat Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Siswoyo, dkk (2011: 96) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik biasanya berupa seorang anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa menjadi lebih dewasa.

Peserta didik merupakan seorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik peserta didik tersebut mengembangkan potensinya secara optimal (Sadulloh, 2011: 135). Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan (Tatang, 2011: 50). Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas, peserta didik adalah subjek dalam aktivitas pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda beda, kemampuan yang berbeda-beda dan masih mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

b. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan karakteristik masing-masing. Tirtarahardja dan Sulo (dalam Siswoyo, dkk,2011 : 97) menyatakan ada 4 karakteristik peserta didik yaitu:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang unik.
Maksudnya peserta didik sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan. Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan.
- 2) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, maksudnya walaupun peserta didik adalah makhluk yang berkembang, punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri, namun karena belum dewasa maka peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pihak lain sesuai kodrat kemanusiaannya.
- 3) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, hal ini dikarenakan bahwa dalam diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Ciri-ciri karakteristik kemampuan motorik anak pada masa usia sekolah dasar menurut Yusuf (2004: 24-25), masa usia sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu :

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:
 - a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaniah nya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - b) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut namanya sendiri).
 - d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - e) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
 - f) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

- 2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia ini adalah:
- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan- pekerjaan yang praktis.
 - b) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
 - c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
 - d) Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - e) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasisekolah.
 - f) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar terutama kelas atas merupakan masa usia sekolah dasar yang berada pada tingkatan atas. Pada usia tersebut anak mulai aktif bergerak melakukan permainan yang digemarinya dengan membentuk kelompok atau bermain bersama-sama. Anak mulai mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu mengenai suatu permainan atau hal baru yang mereka dapatkan, serta munculnya minat terhadap apa yang mereka minati khususnya pada mata pelajaran yang mereka sukai disekolahnya.

3. Hakikat Renang

a. Pengertian Renang

Renang merupakan bagian dari olahraga air yang mengharuskan atletnya untuk melakukan gerakan yang efektif dan efisien, hal tersebut dikarenakan dalam cabang olahraga ini menuntut kecepatan yang maksimal untuk menghasilkan catatan waktu terbaik hingga finish sama halnya dengan olahraga atletik cabang lari (Solihin, 2016: 28). Gerakan dalam olahraga ini pun sangat kompleks, tahapan yang harus dilatih ialah menggerakkan kaki dengan baik, gerakan lengan, pengambilan napas hingga koordinasi ketiga gerakan yang telah disebutkan diatas. Bila tahapan tersebut telah dilewati dengan baik maka seluruh gerakan tersebut akan menjadi sebuah rangkaian gerak yang disebut dengan gaya.

Ditinjau dari pendidikan jasmani, renang yang juga diberikan disekolah tidak hanya dimaksudkan bagi kesehatan anak saja, tetapi juga merupakan salah satu unsur atau alat yang penting dalam pendidikan keseluruhannya seperti kepercayaan dirinya, kebersamaan, saling menghargai dan lain sebagainya. Terdapat beberapa gaya dalam olahraga renang, seperti yang dikemukakan FINA (*Federation Internationale Nation Amateur*) diantaranya adalah: 1) Gaya *crawl*, 2) Gaya Punggung, 3) Gaya Dada, 4) Gaya Kupu-kupu.

Media dalam cabang olahraga ini adalah air yang paling utama, air memiliki ketahanan dan kepadatan yang menimbulkan tekanan *multidimensional* artinya seseorang yang melakukan aktivitas renang akan merasakan tahanan air pada setiap arah ketika bergerak (Solihin, 2016: 32). Tahanan air memperlambat gerak serta membuat latihan menjadi aman, sekaligus menuntut usaha yang lebih keras dibandingkan latihan di darat dalam kecepatan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa renang merupakan olahraga air yang bisa dilakukan oleh regu maupun kelompok, yang paling dominan dalam olahraga renang adalah harus bisa mengatasi tahanan air dan hambatan- hambatan lain, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan latihan yang terprogram dan teratur.

b. Pembelajaran Renang

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik akan mengalami perubahan dan hasil akhir dari proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes serta untuk memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan evaluasi. Dengan memperhatikan keadaan dan kepentingan anak didik, maka guru harus mengusahakan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan anak didik yang didasarkan atas nilai-nilai dan norma norma pendidikan yang terarah pada tercapainya tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas proses belajar mengajar perlu memperhatikan masukan instrumental yang meliputi kurikulum, program, materi, sarana dan prasarana, fasilitas, metode, dan penilaian. Praktek mengajar gerak dasar renang mempunyai tujuan, yaitu agar penguasaan keterampilan gerak dengan teknik yang benar serta sesuai dengan peraturan yang ada. KI dan KD permendikbud nomor 024 tahun 2016 pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk olahraga renang peserta didik kelas IV sekolah dasar menyatakan peserta didik harus memahami gerak dasar satu gaya renang serta mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang. Berdasarkan KI dan KD kelas IV di atas, pembelajaran renang yang diajarkan disekolah dasar berupa satu gayarenang. Gaya renang yang umum diajarkan di sekolah dasar adalah

gaya *crawl* dan gaya dada.

Sebelum belajar renang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang. Peserta didik juga harus dibekali dengan penguasaan di dalam air dengan memberikan aktivitas pengenalan air. Subagyo (2018: 18) Aktivitas di air yang berupa pengenalan air berfungsi untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis, terutama untuk mempersiapkan siswa secara psikis terhadap sifat-sifat yang dimiliki oleh air. Untuk memperkenalkan gaya renang pada peserta didik, peserta didik juga harus dibekali terlebih dahulu dengan dasar-dasar berenang seperti yang dikemukakan oleh Kurnia (1981:10) dalam Subagyo (2018: 19) bahwa dasar-dasar berenang meliputi: pengaturan nafas di air, mengapung dan meluncur. Dengan demikian ketiga dasar berenang tersebut harus dikuasai lebih dulu sebelum memberikan gaya-gaya renang, terutama renang dasar yaitu gaya *crawl* dan gaya dada.

1) Pengaturan Nafas

Latihan pernafasan di air perlu diberikan terlebih dahulu sebelum belajar renang. Dalam berenang, ketika perenang sedang berada di air, perenang tidak dapat begitu saja melakukan pernafasan sewaktu-waktu seperti ketika beraktivitas di darat. Aktivitas di darat tidak terikat oleh situasi dan kondisi apapun. Berbeda dengan di air, perenang tidak dapat bernafas di dalam air secara normal dan leluasa. Terlebih lagi ketika proses pengambilan

nafas yang tentunya tidak dapat dilakukan di dalam air karena hidung dan mulut akan kemasukan oleh air. Dengan demikian memberikan pembelajaran renang didahului dengan memberikan materi pernafasan di air sangatlah penting.

2) Mengapung

Posisi terapung sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan dalam satu sikap saja, tetapi banyak posisi yang bisa dilakukan supaya tubuh dapat terapung di atas permukaan air. Sikap ini prinsipnya dapat dilakukan, merupakan perwujudan dari pemindahan pusat titik berat (*center of gravity*) dan pusat titik apung (*center of buoyancy*) pada saat tubuh terapung. Posisi terapung sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan dalam satu sikap saja, tetapi banyak posisi yang bisa dilakukan supaya tubuh dapat terapung di atas permukaan air. Sikap ini prinsipnya dapat dilakukan, merupakan perwujudan dari pemindahan pusat titik berat (*center of gravity*) dan pusat titik apung (*center of buoyancy*) pada saat tubuh terapung.

3) Meluncur

Langkah selanjutnya setelah menguasai cara bernafas di air adalah dengan melakukan latihan meluncur. Latihan ini diperlukan khususnya untuk melatih keseimbangan tubuh ketika berada di air. Tidak sedikit siswa yang belajar berenang tidak mampu menguasai keseimbangan tubuh ketika di air, dan sewaktu tenggelam tidak

mampu berdiri di kolam renang meskipun berada di kolam yang dangkal.

c. Renang Gaya *crawl*

Gaya yang dapat dilakukan dalam olahraga renang cukup bervariasi. Tiap gaya memiliki gerakan yang khas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Renang gaya *crawl* adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakkan secara bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang (Sugiyanto, 2010: 35). Gerakan tungkai naik turun bergantian dengan gerak mencambuk. Gaya ini meniru cara berenang seekor binatang. Oleh sebab itu disebut juga dengan *crawl* yang artinya merangkak. Subagyo (2018: 27) menyatakan renang gaya *crawl* disebut juga dengan “renang anjing” atau sering pula disebut dengan renang harimau telungkup. Posisi badan banyak perbaikan dalam mekanika gaya *crawl* pada tahun-tahun belakangan ini terutama pada posisi badan. Perbaikan ini dikarenakan dengan posisi badan yang baik akan mengurangi hambatan yang ada dalam air, sehingga mendapatkan peningkatan efisiensi dalam renang gaya *crawl*. Thomas (2006: 1) menyatakan, renang gaya *crawl* merupakan renang yang paling cepat dan paling efisien. Gaya *crawl* merupakan gaya yang menggunakan gerakan mengayunkan lengan lewat atas permukaan air. Gerakan dasar renang gaya *crawl* meliputi meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan dan pengambilan nafas.

1) Meluncur

Gerak dasar meluncur dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu, dan juga dapat dilakukan tanpa alat bantu. Alat bantu meluncur dapat berupa papan pelampung pegang.

a) Cara meluncur

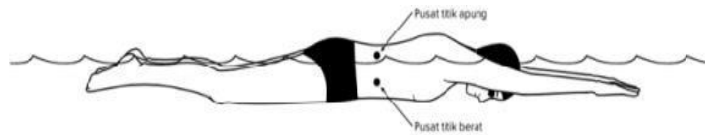
- (1) Peserta didik berdiri membelakangi dinding kolam.
- (2) Kedua lengan dijulurkan ke depan dan tepat di permukaan air.
- (3) Letakkan salah satu telapak kaki pada dinding kolam.
- (4) Ambil nafas dalam-dalam.
- (5) Masukkan wajah ke dalam air, kedua telinga menempel pada lengan.
- (6) Gunakan dinding sebagai landasan untuk menolakkan tubuh masuk ke posisi meluncur.
- (7) Luruskan badan (terutama telapak kaki dan jari-jarinya).
- (8) Usahakan badan tetap rileks.
- (9) Peserta didik tetap dalam posisi meluncur sampai luncurannya berhenti.

b) Syarat keberhasilan:

- (1) Posisi tubuh lurus, berada tepat di permukaan air.
- (2) Lengan tidak tenggelam.
- (3) Tekan dan tekuk lutut secara bersamaan.

c) Untuk mengurangi kesulitan:

- (1) Meminta seorang teman untuk membantu kembali ke posisi semula.
- (2) Mengurangi jarak luncuran.



Gambar 2. Gerakan Meluncur (Sumber: Subagyo: 2018)

2) Gerakan Kaki

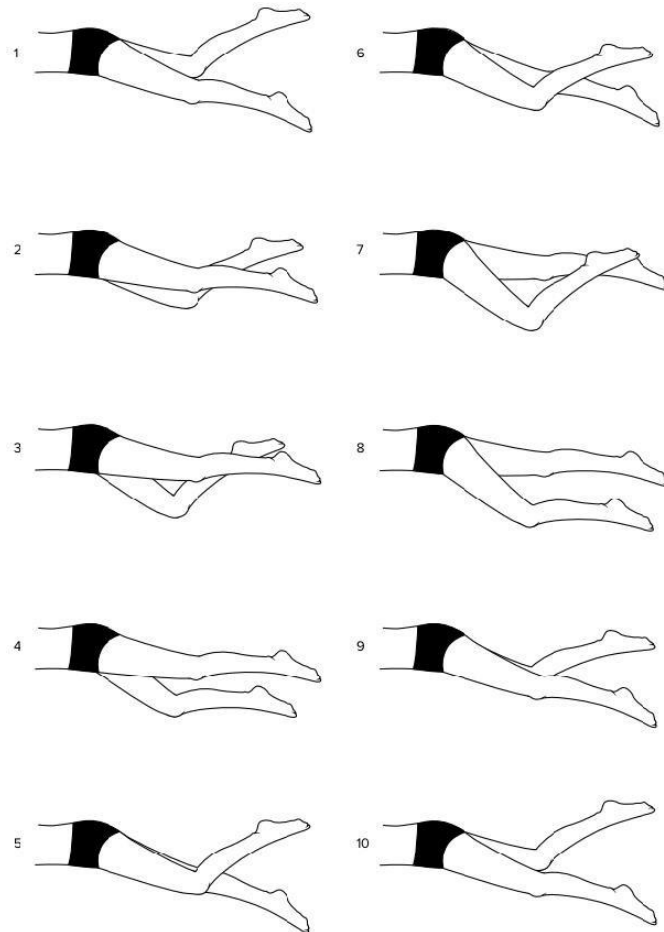
Ada beberapa tahapan dalam melakukan gerakan kaki:

a) Cara melakukan:

- (1) Peserta didik menjulurkan kedua lengan ke depan tepat dipermukaan air dan wajah di masukkan ke air sampai kedua telinga menyentuh lengan.
- (2) Gerakan dimulai dalam posisi meluncur telungkup dan mengayunkan kedua kaki ke atas dan ke bawah secara santai.
- (3) Pertahankan agar lutut cukup lurus, kemudian ayunkan seluruh kaki dari pangkal paha dengan luwes, gerakan pergelangan kaki secara fleksibel.
- (4) Hanya tumit yang menembus permukaan air.
- (5) Ayunkan kaki secara bergantian untuk mendapatkan daya dorong.

b) Syarat keberhasilan:

- (1) Lakukan ayunan kaki yang sempit, jangan terlalu lebar, kemudian gerakan lutut mendekati lurus.
- (2) Lemaskan pergelangan kaki, biarkan telapak kaki fleksibel.
- (3) Ayunkan kaki mulai dari paha, buka dari lutut.



Gambar 3. Gerakan kaki (Sumber: Subagyo: 2018)

3) Gerakan Lengan

Ada beberapa tahapan dalam melakukan gerakan lengan:

a) Cara melakukan

- (1) Peserta didik bertolak dari dinding kolam dalam posisi meluncur telungkup, posisi lengan ke depan tepat di permukaan air, dan wajah masuk ke dalam air sampai kedua telinga menyentuh lengan.
- (2) Kayuh dengan lengan sisi pernafasan sehingga tubuh dalam posisi meluncur miring, apabila pengambilan nafas di sebelah kanan, maka lengan yang di kayuh adalah lengan sebelah kanan.
- (3) Setelah lengan mengayuh, lengan merapat ke paha dengan telapak lengan menghadap ke atas.
- (4) Kembalikan lengan yang mengayuh ke posisi semula dengan mengangkat siku terlebih dahulu.
- (5) Lengan harus lemas, jari-jari menyusuri permukaan air.
- (6) Siku di tekuk 90 derajat dan mendahului gerakan lengan sampai lengan telah setinggi bahu.
- (7) Dalam posisi meluncur miring, biarkan siku lebih tinggi sewaktu lengan melewati wajah.
- (8) Julurkan lengan ke depan dengan bahu dan siku diangkat.
- (9) Masukkan lengan ke dalam air sejauh mungkin yang dapat dicapai.

(10) Ujung jari lengan harus menyentuh air lebih dahulu dari padasiku.

(11) Gerakan lengan secara bergantian antara lengan kanan dan kiri.

b) Perbaiki gerakan

(1) Bernafas dalam setengah bagian terakhir gerakan mengayuh.

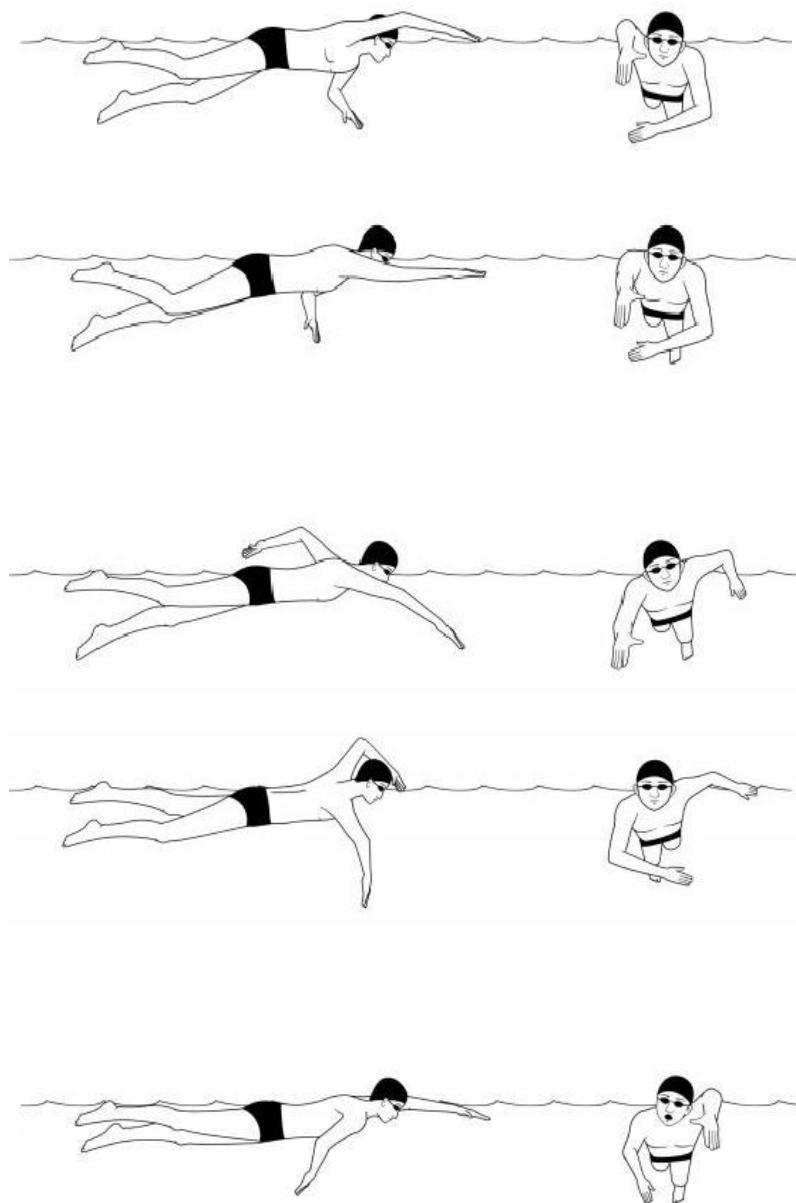
(2) Tetap dalam posisi meluncur- miring lebih lama; bahu harus tetap lebih tinggi.

(3) Lemaskan pergelangan lengan; ujung jari menyusuri permukaan air.

(4) Selesaikan kayuhan dengan telapak lengan menghadap keatas.

(5) Jangkauan lengan ke depan jauh.

(6) Kayuh air ke belakang, bukan ke bawah; pertahankan telinga dalam air.



Gambar 4. Gerakan lengan (Sumber: Subagyo: 2018)

4) Pengambilan Nafas

Latihan pengambilan nafas dibagi dalam dua tahap, tahap pertama latihan pengambilan nafas di pinggir kolam, tahap kedua latihan pengambilan nafas bersamaan dengan kayuhan kaki.

a) Cara melakukan

(1) Pengambilan nafas tahap satu.

- (a) Posisi badan telungkup dengan posisi lengan berpegangan pada tepian kolam.
- (b) Tarik nafas dalam melalui mulut kemudian masukkan muka kedalam air.
- (c) Pandangan di arahkan ke bawah depan, sehingga permukaan air tepat berada dikinging.
- (d) Hembuskan nafas melalui hidung atau mulut secara perlahan.
- (e) Udara akan keluar dengan lebih mudah apabila peserta didik sambil menggumam“hmm”.
- (f) Setelah menghembuskan udara, tolehkan kepala ke samping sampai mulut berada di atas permukaan air.
- (g) Buka mulut lebar-lebar, dan hirup udara dengancepat. Tolehkan muka kembali ke dalam air untuk menghembuskan nafas.

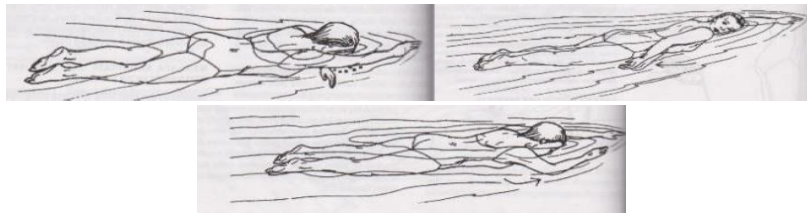
(2) Perbaikan Gerakan

- (a) Permuukaan air harus selalu tepat pada kening. Hembuskan nafas sebagian dari hidung.
- (b) Jangan mengangkat kepala, cukup tolehkan ke samping. Salah satu telinga harus tetap berada di dalam air.

- (c) Keluarkan suara menggumam “hmm”.
 - (d) Mengurangi tekanan pada lengan, posisi lengan harus selalu rendah.
 - (e) Hembuskan nafas sepenuhnya dan ambil nafas dalam-dalam.
- (3) Pengambilan nafas tahap kedua
- (a) Ambil nafas panjang.
 - (b) Kemudian posisi tubuh telungkup dan gerakan lengan mengayuh.
 - (c) Hembuskan nafas dengan wajah menghadap ke bawah sambil melakukan kayuhan.
 - (d) Pada saat lengan berada dipertengahan kayuhan, tolehkan kepala ke samping atas untuk menarik nafas.
 - (e) Ambil nafas penuh secepatnya dan kembalikan wajah ke air pada saat lengan tersebut kembali ke posisi semula.
 - (f) Ulangi gerakan tersebut.
- (4) Perbaiki gerakan
- (a) Tolehkan kepala pada bagian pertengahan pertama dari gerakan mengayuh dengan lengan, tetapi jangan ambil nafas.
 - (b) Ambil nafas pada bagian pertengahan terakhir gerakan mengayuh. Tolehkan kepala lebih jauh ke atas agar

mulut bebas dari air.

(c) Jangan angkat kepala, cukup tolehkan. Jangan menekan air ke bawah dengan lengan.



Gambar 5. Pengambilan nafas tahap (Sumber:David G. Thomas: 2006)

4. Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif (Arikunto, 2012:178). Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan- kelemahan dari tes berbentuk esai. Farida (2017: 58) menyatakan bahwa tes obyektif adalah penilaian menggunakan suatu tes yang meminta suatu jawaban/respons dari siswa dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan atau dapat mengisi satu atau beberapa kata atau simbol untuk melengkapi pertanyaan yang belum sempurna. Sedangkan dari bentuk jawaban tes Widoyoko (2017:49) menyatakan bahwa tes obyektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes.

Berdasarkan definisi tersebut, tes obyektif adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar, butir tes berisi pertanyaan atau pernyataan dan tidak menghendaki jawaban berbentuk uraian atau penjelasan panjang narasi, tetapi menghendaki jawaban yang

singkat. Setiap butir soal pada tes obyektif hanya memiliki satu jawaban yang tepat, oleh karenanya tes objektif sering disebut dengan asesmen respons pilihan (*selected respons assesment*). Farida(2017:58) Tes obyektif dapat digunakan untuk menilai pencapaian target belajar, pengetahuan, proses kognitif (tetapi tidak semua level proses kognitif), keterampilan (namun hanya menilai penguasaan prasyarat prosedural, tetappi bukan kecakapannya), produk (namun hanya menilai pengetahuan prasyarat mengenai atribut kualitas suatu produk) dan afektif, penilaian afektif dengan asesmen respons pilih dapat dikembangkan untuk butir-butir kuisisioner yang terstruktur untuk mengungkapkan sikap, minat, motivasi, dan pilihan siswa.

a. Tes Pilihan Berganda/ *Multiple Choice*

Tes pilihan berganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu (Widoyoko, 2017: 59). Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 2 (dua) atau 5 (lima). Jumlah alternative jawaban yang digunakan tidak boleh lebih dari lima karena akan menyulitkan dalam penyusunan butir soal serta akan membingungkan peserta tes. Tipe tes ini banyak digunakan dalam kelompok tes objektif karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. Ngatman (2017:114-115) Rambu-rambu pembuatan pertanyaan item tes PB:

- 1) Untuk pokok kalimat gunakan pertanyaan langsung singkat, dan sederhana.

- 2) Hindari alternatif-alternatif jawaban yang tidak masuk akal atau yang tidak terlalu jelas.
- 3) Susunlah semua alternatif jawaban dengan bahasa yang ajeg, panjang, variasi dan tepat.
- 4) Hindari adanya dua jawaban yang benar, apabila petunjuk tes hanya mengatakan memilih satu jawaban yang benar. Seharusnya dalam petunjuk hanya mengatakan memilih satu jawaban yang terbaik, dan kemungkinan ada beberapa jawaban yang juga benar tetapi hanya ada satu jawaban yang terbaik dari yang lainnya.
- 5) Hindari petunjuk-petunjuk yang tidak disengaja, seperti menempatkan jawaban yang benar terus menerus pada nomor atau urutan yang sama selalu dari deretan alternatif, membuat jawaban yang benar selalu lebih panjang atau lebih pendek daripada alternatif-alternatif lainnya.
- 6) Hindari penggunaan bahasa baku, apabila maksud pertanyaan itu untuk mengukur kemampuan menggunakan satu konsep atau untuk mengukur pengertian dan bukan hafalan.
- 7) Alternatif jawaban sebaiknya seragam dalam bentuk dan struktur bahasa.
- 8) Butir soal diberi nomor dengan angka, sedangkan alternatif jawaban dinyatakan dengan huruf.

Ngatman (2017: 116-117) Guru PJOK memilih dan menggunakan tes objektif pilihan berganda sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar

penjasorkes dengan argumentasi bahwa tes ini memiliki beberapa kelebihan,diantaranya:

- 1) Memiliki validity atau tingkat keakuratan yang tinggi terutama karena kemampuan yang diukur jelas dan jawaban yang diharapkan juga pasti.
- 2) Memiliki reliability atau tingkat kepercayaan/konsistensi yang tinggi, terutama karena menjawab benar ataupun salah dapat diberikan secara pasti oleh siapapun dan kapanpun.
- 3) Cakupan materi ajar yang mungkin untuk diujikan dapat lebih luas dan lengkap khususnya keunggulan ini sulit dicapai oleh tipe esai.
- 4) Item tes dapat dibuat singkat dan jelas. Keunggulan ini akan menghindarkan pemahaman yang ambiguous sehingga mudah dipahami serta mudah dikerjakan oleh peserta tes.
- 5) Cara pemberian skor sangat mudah dilakukan oleh guru PJOK. Waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk memeriksa item-item tes dan memberi skor akhir tidak perlu terlalu lama.
- 6) Kualitas tes item dapat dianalisis dengan berbagai teknik statistik.
- 7) Tingkat item difficulty dapat dikendalikan dengan mengubah homogenitas alternatif jawaban. Semakin homogen alternatif jawaban suatu item akan semakin tinggi tingkat kesulitan soalnya. Sebaliknya apabila semakin heterogen alternatif jawaban suatu item akan menyebabkan tingkat kesukaran soal semakin rendah.

Disamping memiliki kelebihan-kelebihan tersebut tes tipe pilihan

berganda juga memiliki berbagai kelemahan, diantaranya:

- 1) Membuat item tes pilihan berganda tidak mudah, dibutuhkan ketekunan karena menyita tenaga dan pikiran serta membutuhkan waktu yang panjang.
- 2) Tidak semua sasaran belajar dapat diukur dengan tes pilihan berganda. Tes tipe pilihan berganda lebih sering dan tepat dipergunakan untuk mengukur sasaran belajar ranah kognitif pada tataran C1 (ingatan/recall) saja.
- 3) Item tes pilihan berganda memerlukan jawaban yang absolut, padahal secara teoritis hasil belajar siswa kebanyakan tidak bersifat absolut tetapi kondisional.
- 4) Jawaban yang diberikan siswa mengandung unsur gambling atau untung-untungan yang cukup tinggi, artinya jawaban yang diberikan dapat ditebak sehingga hasil tes belum tentu menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- 5) Membutuhkan banyak biaya, terutama karena item tes pilihan berganda biasanya cukup banyak sehingga tidak ekonomis.
- 6) Makin terbiasa siswa mengerjakan item tes pilihan berganda akan semakin besar kemungkinannya untuk mendapatkan skor yang besar (test wise).

b. Ciri-ciri tes yang baik

Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas,

reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis (Arikunto, 2012: 72).

1) Validitas

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid karena dapat memberikan gambaran senyatanya atau sesuai kenyataan mengenai data atau informasi yang digunakan. Sehingga tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.

2) Reliabilitas

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan reliabel apabila hasil sebuah pengukuran akan tetap atau ajeg meski diukur berulang kali dalam waktu yang berbeda.

3) Objektivitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki objektivitas yang tinggi apabila dalam pelaksanaan sebuah tes tidak terdapat faktor subjektif atau dengan kata lain tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi. Sehingga tes harus disusun dan dilaksanakan apa adanya tanpa adanya faktor subjektivitas yang mempengaruhi.

4) Praktibilitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis dan mudah dalam administrasinya. Tes yang praktis adalah tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaanya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.

5) Ekonomis

Sebuah tes dapat dikatakan ekonomis apabila tes tersebut dalam pelaksanaanya tidak membutuhkan biaya yang besar, tenaga yang banyak, dan waktu yang digunakan relatif cepat atau tidak memakan waktu yang lama.

5. Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas soalyang telah dibuat. Farida (2017: 154) Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan - pertanyaan dalam suatu perangkat tes agar diperoleh perangkat penilaian yang memiliki kualitas yang memadai. Daryanto (2012:177) analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang akan kita susun. Hamalik (1989: 156) Analisa item merupakanusahadalamrangkaevaluasi tes yang digunakan memperoleh tes-tes yang berkualitas memadai, yang memenuhi kriteria relevansi. Dalam analisis

butir soal terdapat 3 prosedur yang harus dilakukan diantaranya analisis tingkat kesukaran, daya pembeda dan yang terakhir distraktor atau pengecoh.

Menganalisis tingkat kesukaran suatu butir soal artinya mengkaji butir soal dalam tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh informasi mana butir soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Sedangkan menganalisis daya pembeda artinya mengkaji butir soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk kategori rendah ataukah tinggi prestasinya, sedangkan efektivitas alternatif jawaban berfungsi sebagai pengecoh dan apakah seluruh alternatif jawaban berfungsi sebagai mana mestinya sebagai pengecoh.

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks (Ratna wulan dan Rusdiana, 2015: 163). Kunandar (2014: 240) tingkat kesukaran soal adalah proporsi jumlah peserta tes yang menjawab benar, yaitu perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta tes seluruhnya. Widoyoko (2018: 175) Taraf kesukaran butir tes adalah proporsi peserta tes menjawab dengan benar terhadap suatu butir tes. Sedangkan angka yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu butir tes dinamakan dengan indeks kesulitan yang dilambangkan dengan p (*proportion*

corret). Semakin besar nilai p berarti semakin besar proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap suatu butir tes, semakin rendah tingkat kesulitan butir tes itu, yang berarti butir tes itu makin mudah. Sebaliknya semakin kecil nilai p berarti semakin kecil proporsi peserta tes menjawab dengan benar suatu butir tes, makin tinggi tingkat kesulitan butir tesitu, yang berarti butir tes itu semakin sulit. Analisis taraf kesukaran soal bertujuan untuk dapat membedakan apakah soal yang dianalisis termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) Arikunto (2012: 226). Daryanto (2012: 182) mengemukakan bahwasanya daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuantinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 167) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Kunandar (2014: 240) tingkat daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai

materi (kompetensi).

Indeks daya pembeda setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan siswa yang paham dan belum paham akan materi yang diajarkan. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00.

c. Pengecoh

Sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan Arikunto (2012: 233). Sebaliknya pengecoh yang tidak dipilih sama sekali berarti pengecoh tersebut jelek. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes. Soal pilihan berganda dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban, yang disebut dengan *option* (opsi). Opsi berkisar antara 3 sampai 5 buah. Berdasarkan opsi tersebut terdapat salah satu kunci jawaban salah/*distractor*.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Duriyatun Nasikhah dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas IV Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sd Negeri Palbapang Baru Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, instrumen berupa tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Palbapang Baru Bantul yang berjumlah 65 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat rendah” 1,54%, “rendah” 21,54%, “cukup” 52,31%, “tinggi” 21,54%, dan “sangat tinggi” 3,08%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Gestawan Setyadi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Nglri 1 Gunungkidul Tentang Peraturan Permainan Futsal”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pengetahuan peserta didik terhadap peraturan permainan futsal secara teori masih kurang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nglri 1 Gunungkidul tentang peraturan permainan futsal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nglri 1 Gunungkidul yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nglri 1

Gunungkidul tentang peraturan permainan futsal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 37,5% (12 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 56,25% (18 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pesertadidik).

3. Kerangka Berpikir

Terkait dengan tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl*, peserta didik kelas IV harus mampu memahami gerak dasar satu gaya renang kemudian dapat mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang, dimana gaya tersebut adalah gaya *crawl*. Sebelum masuk ke gaya renang yang sesungguhnya, peserta didik perlu memahami gerak dasar renang gaya *crawl*, di antaranya meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan dan pernafasan. Hal tersebut dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan. Tujuannya peserta didik mampu memahami dengan baik gerak dasar renang gaya *crawl* untuk kemudian mempraktikkan di kolam renang. Dengan mengikuti arahan yang diberikan guru, peserta didik dapat melaksanakan renang dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini untuk mengungkapkan tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl* apakah baik atau tidak, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes tertulis pilihan berganda (*multiple choice*).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2012: 72) menyatakan penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD N Ngawen 4 yang beralamat di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4-5 Juni 2021.

C. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 peserta didik. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik yang digunakan adalah *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik kelas IV SD N Ngawen 4 terhadap gerak dasar renang gaya *crawl*. Definisi operasionalnya adalah pengetahuan

peserta didik kelas IV terhadap gerak dasar renang gaya *crawl* yang meliputi gerakan meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan dan pengambilan nafas. Pengetahuan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami dan mempraktikkan gerak dasar renang gaya *crawl*. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes tulis yang berbentuk pilihan ganda. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah kuesioner milik Darajatun Joko S (2020). Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Komponen instrumen sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi- kisi instrumen penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gerak dasar Renang Gaya Crawl

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Crawl	1. Mampu Mengetahui Gerakan Meluncur Renang Gaya <i>Crawl</i>	A. Menjelaskan tolakan kaki yang kuat B. Mengidentifikasi gambar gerakan meluncur telungkup C. Menjelaskan posisi badan meluncur sejajar dengan permukaanair D. Menjelaskan gerakan meluncur dengan badanrileks E. Menjelaskan posisi lengan di samping kepala	1, 2, 3, 4, 5

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
	2. Mampu Mengetah Gerakan Kaki Renang Gaya <i>Crawl</i>	A. Menyebutkan gerakan kaki B. Mengidentifikasi gambar gerak kaki C. Menjelaskan gerakan kaki naik turun memukul permukaan air D. Menjelaskan ayunan kaki secara bergantian E. Menjelaskan ayunan kaki dari pangkal paha	6, 7, 8, 9, 10
	3. Mampu Mengetahui Gerakan Lengan Renang Gaya <i>Crawl</i>	A. Mengidentifikasi gambar gerakan lengan B. Menjelaskan posisi badan telungkup sejajar dengan permukaan air C. Menjelaskan gerakan lengan mengayuh di bawah permukaan air D. Menjelaskan posisi telapak lengan menghadap keatas E. Menjelaskan ujung jari menyentuk air terlebih dahulu ketika melakukan kayuhan lengan	11, 12, 13, 14, 15, 16
	4. Mampu Mengetahui Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya <i>Crawl</i>	A. Menyebutkan gerakan pengambilan nafas B. Menjelaskan posisi kepala menoleh ke samping C. Menjelaskan posisi badan telungkup di permukaan air D. Menjelaskan gerakan menolehkan kepala	17, 18, 19, 20
Jumlah			20

2. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Tes yang di pilih adalah tes tulis pilihan ganda (*multiple choice*).

Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti
- b. Peneliti datang ke sekolah yang sudah ditentukan dengan membawa surat ijin penelitian dari kampus dan meminta ijin ke kepala sekolah.
- c. Peneliti mencari data peserta didik kelas IV SD N Ngawen ke guru PJOK.
- d. Peneliti memberikan angket berupa *google form* ke guru kelas untuk diberikan ke peserta didik yang kemudian diisi secara online.
- e. Selanjutnya proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *SPSS for windows* versi 16.
- f. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengolah data dan mengambil kesimpulan serta saran.

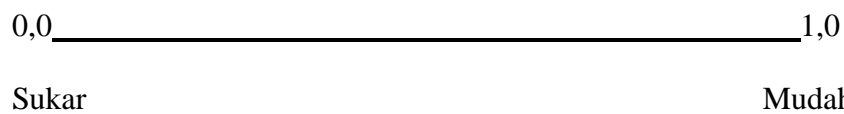
3. Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas soal yang telah di buat. Analisis butir soal dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal artinya mengkaji butir soal dalam tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh informasi mana butir soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Suatu soal memiliki indeks 0,00

artinya tidak ada peserta didik yang menjawab benar dan apabila memiliki indeks 1,00 artinya peserta didik menjawab benar. Perhitungan indeks tingkat kesukaran dilakukan untuk setiap nomor soal. Pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran butirsoal.



Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan P = 0,70 lebih mudah jika dibandingkan dengan P = 0,20.

Suharsimi Arikunto (2012: 223) menyatakan rumus untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 3 Kriteria tingkat kesukaran.

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

b. Daya pembeda

Menganalisis daya pembeda artinya mengkaji butir soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk kategori rendah ataukah tinggi prestasinya. Suharsimi Arikunto (2012: 227) Mengemukakan untuk membedakan antara kelompok besar dan kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (lebih dari 100). Untuk kelompok kecil seluruh kelompok dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Sedangkan untuk kelompok besar diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas [J_A] dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah [J_B].

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = jumlah pesertates.

J_A = banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = banyaknyapesertakelompokatasyangmenjawabsoalitudengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

Klasifikasi Daya Pembeda beda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

Suharsimi Arikunto (2016: 233) menegaskan bahwa nilai P yang dianjurkan oleh penulis-penulis soal adalah antara 0,30 dan 0,70 meski harus diingat bahwa soal-soal itu tidak berarti mempunyai daya pembela yang tinggi. Maksud dari pernyataan diatas adalah butir soal yang dianjurkan untuk ditulis

kembali adalah butir soal dalam kategori baik sekali atau yang memiliki indeks daya a beda antara 0,30 dan 0,70.

c. Distraktor/pengecoh

Efektivitas alternatif jawaban berfungsi sebagai pengecoh dan apakah seluruh alternatif jawaban berfungsi sebagai mana mestinya sebagai pengecoh.

Tabel 5 Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

Jumlah Pemilih	Kategori
$\geq 5\%$	Berfungsi Baik
$< 5\%$	Berfungsi Kurang Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012: 234

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 221). Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor baku

(T skor) dengan penilaian 5 kategori.

Hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, sangat kurang. Anas Sudijono (2010:175) penilaian dengan 5 kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Norma Penilaian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Anas Sudijono, 2010: 175)

Keterangan:

X = total jawaban responden

M = mean

SD = standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut:

Tabel 7 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl*

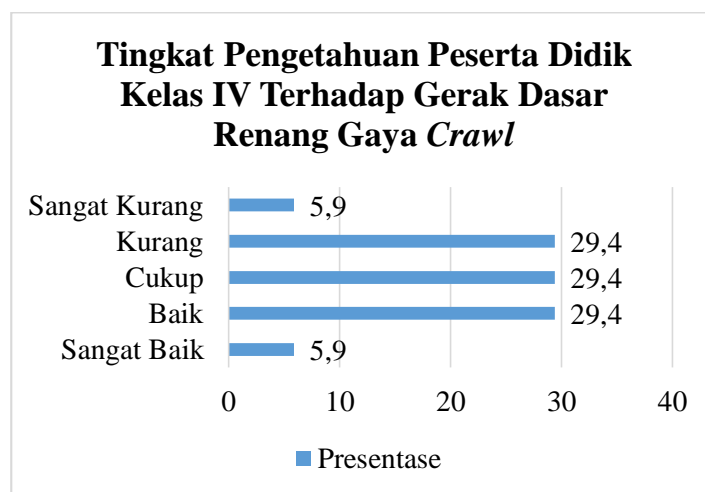
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	17
<i>Mean</i>	12,29
<i>Median</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	2,31

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut :

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl*

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 15,75$	1	5,9	Sangat Baik
2.	$13,44 < X \leq 15,75$	5	29,4	Baik
3.	$11,14 < X \leq 13,44$	5	29,4	Cukup
4.	$8,83 < X \leq 11,14$	5	29,4	Kurang
5	$X \leq 8,83$	1	13,3	Sangat Kurang
	Jumlah	17	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Crawl SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 5,9% dengan frekuensi 1 peserta didik, tingkat baik 29,4% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat cukup 29,4% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat kurang 29,4% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,9% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Crawl SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori baik, cukup dan kurang dengan persentase yang sama yaitu sebesar 29,4% dengan jumlah frekuensi masing-masing 5 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Crawl

a. Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya Crawl

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk

Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut:

Tabel 9 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl*

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	17
<i>Mean</i>	3,64
<i>Median</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1,05

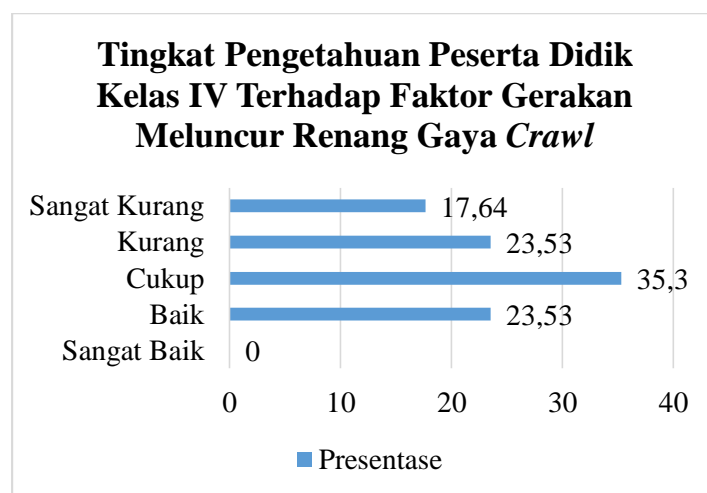
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl*

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 5,215$	0	0	Sangat Baik
2.	$4,165 < X \leq 5,215$	4	23,53	Baik
3.	$3,115 < X \leq 4,165$	6	35,30	Cukup
4.	$2,065 < X \leq 3,115$	4	23,53	Kurang
5	$X \leq 2,065$	3	17,64	Sangat Kurang
	Jumlah	17	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat cukup 35,30% dengan frekuensi 6 peserta didik, tingkat kurang 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat sangat kurang

17,64% dengan frekuensi 3 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 35,30% dengan jumlah frekuensi 6 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl*

b. Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl*

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut:

Tabel 11 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl*

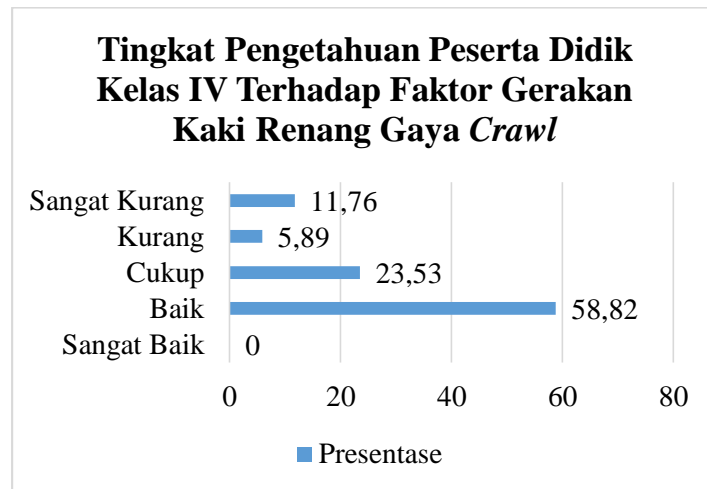
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	17
<i>Mean</i>	3,35
<i>Median</i>	4
<i>Std. Deviation</i>	1,11

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut :

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl*

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 5,015$	0	0	Sangat Baik
2.	$3,905 < X \leq 5,015$	10	58,82	Baik
3.	$2,795 < X \leq 3,905$	4	23,53	Cukup
4.	$1,685 < X \leq 2,795$	1	5,89	Kurang
5	$X \leq 1,685$	2	11,76	Sangat Kurang
	Jumlah	17	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 58,82% dengan frekuensi 10 peserta didik, tingkat cukup 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik, tingkat sangat kurang 11,76% dengan frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 58,82% dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 8 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl*

c. Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl*

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl*

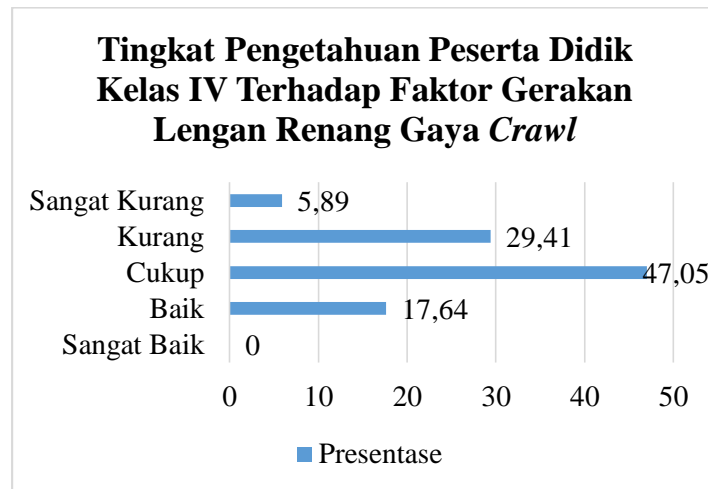
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	17
<i>Mean</i>	3,64
<i>Median</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	1,05

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut :

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl*

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 4,005$	0	0	Sangat Baik
2.	$3,175 < X \leq 4,005$	3	17,64	Baik
3.	$2,345 < X \leq 3,175$	8	47,05	Cukup
4.	$1,515 < X \leq 2,345$	5	29,41	Kurang
5	$X \leq 1,515$	1	5,89	Sangat Kurang
	Jumlah	17	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 17,64% dengan frekuensi 3 peserta didik, tingkat cukup 47,05% dengan frekuensi 8 peserta didik, tingkat kurang 29,41% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 47,05% dengan jumlah frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 9 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl*

d. Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl*

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut:

Tabel 14 Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl*

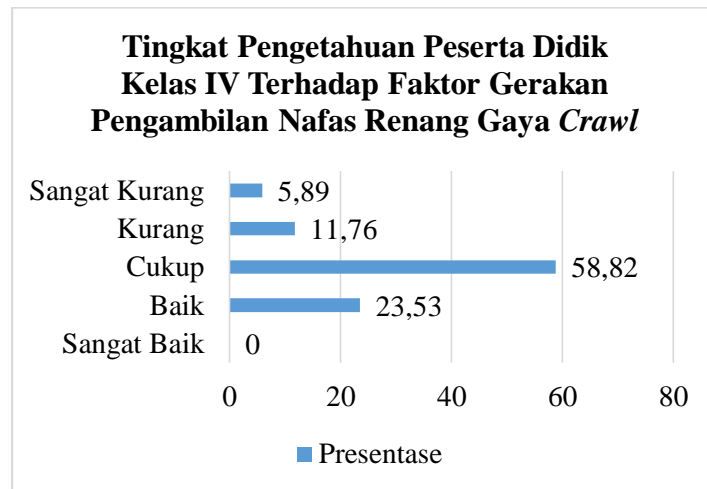
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	17
<i>Mean</i>	2,52
<i>Median</i>	3
<i>Std. Deviation</i>	1,17

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul sebagai berikut :

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl*

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 4,275$	0	0	Sangat Baik
2.	$3,105 < X \leq 4,275$	4	23,53	Baik
3.	$1,935 < X \leq 3,105$	10	58,82	Cukup
4.	$0,765 < X \leq 1,935$	2	11,76	Kurang
5	$X \leq 0,765$	1	5,89	Sangat Kurang
	Jumlah	17	100	

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *aCrawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat cukup 58,82% dengan frekuensi 10 peserta didik, tingkat kurang 11,76% dengan frekuensi 2 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 58,82% dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 10 Bar Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl*

B. Pembahasan

Renang gaya *crawl* adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakkan secara bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang (Sugiyanto, 2010: 35). Gerakan tungkai naik turun bergantian dengan gerak mencambuk. Gaya ini meniru cara berenang seekor binatang. Oleh sebab itu disebut juga dengan *crawl* yang artinya merangkak.

Penelitian ini membuktikan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul memiliki persentase yaitu, sangat baik 5,9% dengan frekuensi 1 peserta didik, tingkat baik 23,53% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat cukup 58,82% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat kurang 11,76% dengan frekuensi 1 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul

berada di kategori baik, cukup dan kurang dengan persentase yang sama yaitu sebesar 29,4% dengan jumlah frekuensi masing-masing 5 peserta didik. Penulis menyimpulkan cukup dan kurang yang di dapat dikarenakan teori dan praktik tidak di berikan secara seimbang, selain itu pandemi Covid-19 juga sangat mempengaruhi karena guru dan murid hanya berinteraksi melalui aplikasi Whatsapp dan tidak dapat secara langsung mengajarkan bagaimana gerakan yang benar.

1. Faktor Gerakan Meluncur

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat cukup 35,30% dengan frekuensi 6 peserta didik, tingkat kurang 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat sangat kurang 17,64% dengan frekuensi 3 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Meluncur Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 35,30% dengan jumlah frekuensi 6 peserta didik

2. Faktor Gerakan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu,

sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 58,82% dengan frekuensi 10 peserta didik, tingkat cukup 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik, tingkat sangat kurang 11,76% dengan frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Kaki Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori baik dengan persentase yaitu sebesar 58,82% dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik.

3. Faktor Gerakan Lengan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 17,64% dengan frekuensi 3 peserta didik, tingkat cukup 47,05% dengan frekuensi 8 peserta didik, tingkat kurang 29,41% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Lengan Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 47,05% dengan jumlah frekuensi 8 peserta didik.

4. Faktor Gerakan Pengambilan Nafas

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl* SD N

Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 0% dengan frekuensi 0 peserta didik, tingkat baik 23,53% dengan frekuensi 4 peserta didik, tingkat cukup 58,82% dengan frekuensi 10 peserta didik, tingkat kurang 11,76% dengan frekuensi 2 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,89% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Faktor Gerakan Pengambilan Nafas Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 58,82% dengan jumlah frekuensi 10 peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi yaitu:

1. Keterbatasan keadaan dan kondisi daerah dan tempat yang dijadikan penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner yang telah di sediakan oleh peneliti karena dalam masa pandemi *covid 19*.
2. Minimnya pengecekan ulang terhadap instrumen yang diisi untuk mendukung hasil penelitian yang maksimal dan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat baik 5,9% dengan frekuensi 1 peserta didik, tingkat baik 29,4% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat cukup 29,4% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat kurang 29,4% dengan frekuensi 5 peserta didik, tingkat sangat kurang 5,9% dengan frekuensi 1 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di Candi, Kampung, Ngawen, Gunung Kidul berada di kategoribaik, cukup dan kurang dengan persentase yang sama yaitu sebesar 29,4% dengan jumlah frekuensi masing-masing 5 peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi Sekolah Dasar yang ditempati dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi siswa itu sendiri serta orang tua dalam pengawasan dalam pembelajaran di masa pandemi ini.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 di masa pandemi ini perlu di perhatikan untuk mendapatkan hasil gerakan renang gaya *crawl* yang baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran dalam rangka meningkatkan Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4 :

1. Bagi Orangtua, tetap memantau anak dalam belajar apalagi gerakan darimateri Penjas yang banyak risiko dalam melakukan.
2. Bagi Siswa, siswa sendiri diharapkan bisa memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk belajar walaupun di masa pandemi ini.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya *Crawl* SD N Ngawen 4”.


DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan pembelajaran agama islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar staistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali press.
- Andi Prastowo. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David G. Thomas. (2000). *Renang tingkat pemula*. Jakarta: PT. Raya Grafido Persada.
- Depdikbud. (2003). Undang-undang RI Nomor 20. Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang RI. No. 14 tentang Guru dan Dosen.
- Diambil dari: <http://pojokpenjas.wordpress.com/2007/11/12/hakikatpendidikanjasmani/renang/> . Diakses pada tanggal 12 Januari 2013.
- Duriyatun Nasikhah. (2017). *Tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD negeri palbapang baru bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hambali. (2006). *Hakikat pembelajaran gerak dasar renang*.
- Ida Farida. (2017). *Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional. inovator pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan Sri Hartanto. (2005). *Minat olahraga renang siswa-siswi SMP PGRI 5 mijen semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan jasmani teori dan praktik 1*. Jakarta: Erlangga.

- Ngatman. (2017). *Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Oemar Hamalik. 1989. *Teknik pengukuran dan evaluasi pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Poerwadarminto. (2002). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna wulan dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, D. dkk. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Subagyo. 2018. *Belajar berenang bagi pemula*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Subali, B. (2016). *Pengembangan tes beserta penyelidikan validitas dan reliabilitas secara empiris*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, Atwi. (2013). *Desain instruksional modern: panduan para pengajar dan inovator pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang, dkk. (2011). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Widoyoko Eko Putro. (2017). *Evaluasi program pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 623/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

3 Juni 2021


Yth. **Tb. Sutarja.,S.Pd. SD. (Sd ngawen IV)**
Candi, Kampung, Ngawen, Gk


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Aldy Pratama Putra
NIM	: 17604221031
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI NGAWEN 4 TERHADAP GERAK DASAR RENANG GAYA CRAWL
Waktu Penelitian	: Jumat - Sabtu, 4 - 5 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Pengambilan Data



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KORWILCAM BIDIK KAPANEWON NGAWEN
SD NEGERI NGAWEN IV

Alamat : Candi, Kampung, Ngawen, Gunungkidul, Kode Pos 55853

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21/SD.NGW IV/6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TB. SUTARJA, S.Pd.,SD
NIP : 196707011994011002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N Ngawen IV

Menenrangkan dengan sebenar-benarnya bahawa :

Nama : ALDY PRATAMA PUTRA
NIM : 17604221031
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PGSD Pendidikan Jasmani - SI

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada hari Senin 31 Mei 2021. Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 18 Juni 2021

Kepala Sekolah



Scanned by TapScanner

Lampiran 3. Hasil Analisis Data Penelitian

NO	Nama	ITEM SOAL																								Total skor
		1	2	3	4	5	Meluncur	6	7	8	9	10	Gerakan_Kaki	11	12	13	14	15	Gerakan_Lengan	16	17	18	19	20	Pengambilan_Nafas	
1	wildan fakhry aribka ramadhan	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	0	3	15
2	Amelia	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	1	4	1	1	0	0	0	2	1	1	0	0	0	2	12
3	Aulia madila nasyaidah	0	1	0	1	0	2	0	1	1	1	1	4	1	0	1	1	0	3	1	0	1	0	1	3	12
4	Diva Anjani	0	1	0	1	0	2	1	1	0	1	0	3	1	0	1	0	0	2	0	1	1	0	1	3	10
5	Hanifah salma dzakiyah	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	3	1	0	1	0	1	3	1	1	1	0	1	4	15
6	Salma Azwa A O	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	1	4	1	1	1	0	1	4	16
7	Alicia khairunisa	1	0	1	1	0	3	0	1	1	0	0	2	1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	0	3	11
8	Qiara Anindita Fauziyah	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	1	4	15
9	Avindra	1	1	1	1	1	5	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	8
10	dimas restu	1	1	1	1	1	5	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	0	1	9
11	Clarabella arfa	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	0	3	14
12	Aulia zahrotul khasanah	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4	0	1	0	1	0	2	14
13	Ais alkori	1	1	0	1	1	4	0	1	1	1	0	3	1	0	1	0	0	2	1	1	1	0	1	4	13
14	Juwita maharani	1	1	0	1	1	4	0	1	1	1	1	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	10
15	Bagus pamungkas	0	1	1	0	1	3	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	0	3	0	1	1	0	0	2	12
16	Raffa avriant	0	1	0	0	1	2	1	1	1	1	0	4	1	1	1	0	1	4	1	0	0	1	0	2	12
17	Khoiril gibran	1	1	0	1	0	3	0	1	1	1	0	3	1	1	0	0	1	3	0	0	1	0	1	2	11

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Data Penelitian

Statistics

		Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Crawl	Meluncur	Gerakan_Kaki	Gerakan_Lengan	Pengambila_Nafas
N	Valid	17	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	12.2941	3.6471	3.3529	2.7647	2.5294
	Median	12.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000
	Mode	12.00	4.00	4.00	3.00	2.00 ^a
	Std. Deviation	2.31205	1.05719	1.11474	.83137	1.17886
	Minimum	8.00	2.00	1.00	1.00	.00
	Maximum	16.00	5.00	5.00	4.00	4.00
	Sum	209.00	62.00	57.00	47.00	43.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas IV Terhadap Gerak Dasar Renang Gaya Crawl

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	5.9	5.9	5.9
	9	1	5.9	5.9	11.8
	10	2	11.8	11.8	23.5
	11	2	11.8	11.8	35.3
	12	4	23.5	23.5	58.8
	13	1	5.9	5.9	64.7
	14	2	11.8	11.8	76.5
	15	3	17.6	17.6	94.1
	16	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Meluncur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	17.6	17.6	17.6
	3	4	23.5	23.5	41.2
	4	6	35.3	35.3	76.5
	5	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Gerakan Kaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	11.8	11.8	11.8
	2	1	5.9	5.9	17.6
	3	4	23.5	23.5	41.2
	4	9	52.9	52.9	94.1
	5	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Gerakan Lengan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	5.9	5.9	5.9
	2	5	29.4	29.4	35.3
	3	8	47.1	47.1	82.4
	4	3	17.6	17.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Pengambilan Nafas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	5.9	5.9	5.9
	1	2	11.8	11.8	17.6
	2	5	29.4	29.4	47.1
	3	5	29.4	29.4	76.5
	4	4	23.5	23.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	



**TINGKAT
PENGETAHUAN
PESERTA DIDIK KELAS
IV SD NEGERI
NGAWEN 4
TERHADAP GERAK
DASAR RENANG
GAYA CRAWL**

Kepada Yth. Bapak, Ibu wali murid
Serta Adik-adik yang saya banggakan.
Saya Aldy Pratama Putra Program Studi
Pendidikan Jasmani Guru Sekolah Dasar S-1
Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya
sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir
yang berjudul "TINGKAT PENGETAHUAN PESE
DIDIK KELAS IV SD NEGERI NGAWEN 4
TERHADAP GERAK DASAR RENANG GAYA

<https://forms.gle/42yAhijkSJCRjngRA>

Lampiran 6. Dokumentasi wawancara

